

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Shalat merupakan salah satu dari sekian kewajiban seorang Muslim yang berakal dan sudah baligh. Shalat wajib lima waktu ialah rukun Islam kedua sesudah Syahadat. Shalat menempati posisi yang sangat tinggi dalam Islam, yakni sebagai tiang agama, dan bahkan sebagai tiang dari tiap-tiap sesuatu.¹ Bagi mereka yang meninggalkan shalat, sama saja dengan menghancurkan bangunan agama dan fondasi kehidupan.

Meninggalkan shalat bermakna ia sudah kehilangan benteng yang melindunginya dari tiap-tiap perbuatan keji dan mungkar, sehingga mengundang azab Allah dan mengantarkannya pada kekufuran, dan semua amal kebaikan dalam hidup tertolak di sisi Allah SWT.² Shalat dapat mendidik seorang muslim menjadi pribadi yang disiplin. Setiap muslim dituntut untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya memaksimalkan setiap kesempatan yang ada, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah di muka bumi.

Menurut Sayed Sabiq, shalat merupakan salah satu rukun bagi setiap muslim. Rukun merupakan tiang, maka jika salah satu tidak ada maka hancurlah suatu bangunan.³ Shalat dapat dilaksanakan di mana saja, baik di rumah ataupun di masjid

¹ M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tununanya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 19.

² Siti Fatimah Hasibuan, "Pengaruh Pemahaman Agama Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di SMK Erna Dumai," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(1): 2021, hlm.21.

³ Sayed Sabiq, *Fiqh Sunah*, (Bandung: Al-Ma'araf, 2008), hlm. 205.

dan dapat dikerjakan munfarid (sendirian) maupun berjama'ah. Shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian. Sebagaimana Nabi, menjelaskan bahwa derajat orang-orang yang shalat dengan berjama'ah itu lebih baik dan lebih utama dari pada shalatnya orang-orang yang jumlahnya berkali-kali lipat lebih banyak dibandingkan mereka shalat sendiri-sendiri.⁴

Shalat berjamaah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam. Keutamaan shalat berjamaah ini menunjukkan betapa pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah, terutama di masjid, bagi setiap Muslim yang telah baligh dan berakal.⁵ Salah satu hadits yang menyebutkan keutamaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya, “*Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar, bahwa Rasulullah bersabda, ‘Shalat jamaah lebih baik dari pada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat.’*” (HR Al-Bukhari).

Shalat berjamaah selain sarana ibadah kita kepada Allah juga terdapat keutamaan dan aspek-aspek psikologis yang dapat memberikan motivasi sehingga akan membantu perilaku sosial seseorang atau peserta didik dilingkungannya.⁶

⁴ Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats Sijastani, Sunan Abi Daud, *Kitab Shalat*, (Beirut: Darul Fikr, 2003), hlm. 220.

⁵ Pena Fiqih, “Kewajiban Shalat bagi Setiap Muslim yang Telah Baligh dan Berakal”, *NU Online*, diakses pada 15 Februari 2025, pukul 11.29.

⁶ M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 318.

Hikmah ini juga bisa digunakan oleh peserta didik dalam beribadah di rumah maupun sekolah.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik. Di dalam sekolah seseorang akan menerima pendidikan dan pengajaran. Sekolah juga memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter seseorang seperti membiasakan melaksanakan shalat pada seseorang. Dengan demikian seseorang diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dapat menjadikan pola laku dalam tata nilai kehidupannya sehari-hari. Lingkungan merupakan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Begitupun pembiasaan melaksanakan shalat, lingkungan menjadi faktor yang sangat penting.

Kedisiplinan shalat berjamaah ini hendaknya ditanamkan ke dalam hati dan jiwa setiap insan manusia dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak baligh. Kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah pada peserta didik merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan oleh adanya kesadaran peserta didik itu sendiri. Salah satu waktu shalat yang penting adalah shalat Dhuhur, yang dilaksanakan pada tengah hari. Meskipun memiliki banyak keutamaan, pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah, terutama di kalangan peserta didik, seringkali terabaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti padatnya kegiatan belajar, kurangnya pengingat, atau rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya shalat berjamaah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, teknologi dapat digunakan sebagai salah satu solusi. Salah satu teknologi yang kini banyak digunakan di berbagai

sektor adalah sistem absensi *fingerprint*. Teknologi ini umumnya digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencatat kehadiran peserta didik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan lain, seperti meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah. Absensi *fingerprint* di sekolah dapat diintegrasikan dengan jadwal shalat, khususnya shalat Dhuhur. Dengan cara ini, peserta didik dapat diingatkan dan didorong untuk melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah tepat waktu. Penggunaan absensi *fingerprint* ini memungkinkan pengawasan yang lebih terstruktur, serta dapat memberi notifikasi kepada peserta didik mengenai waktu shalat Dhuhur yang semakin dekat.

Inovasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan pentingnya pendidikan di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global yang semakin kompleks, pendidikan harus terus berkembang dan berkreasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam absensi. Dengan menggunakan teknologi, absensi dapat lebih interaktif, efisien dan efektif.

Teknologi adalah suatu yang tidak bisa dihindari bagi manusia di era modern, hampir semua kegiatan manusia menggunakan teknologi yang mana teknologi ini sendiri sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat dengan menggunakan teknologi yang canggih ini manusia di era moden bisa memudahkan melakukan perkerjaan. Seperti belajar, belanja dan sebagainya.⁷ Di era globalisasi ini teknologi telah

⁷ Syafaruddin, Dkk. "*Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru Pendidikan*", (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 121.

menjadi nilai dan tanda kemajuan suatu negara negara bisa dikatakan negara maju apabila mampu memiliki penguasaan teknologi yang tinggi atau canggih. Manusia ini sendiri sudah banyak menikmati manfaat-manfaat yang dihasilkan teknologi yang mana teknologi ini sendiri telah memudahkan para penggunanya.⁸ Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Absensi Fingerprint Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Shalat Dhuhur Berjamaah (Studi Kasus di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan absensi *fingerprint* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
2. Bagaimana dampak penggunaan absensi *fingerprint* terhadap kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Ingin mengetahui:

1. Mengetahui penggunaan absensi *fingerprint* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
2. Mengetahui dampak penggunaan absensi terhadap kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah.

⁸ Nur Azizah, “*Pentingnya Inovasi Dalam Perkembangan Pendidikan Di Indonesia*”, (Jakarta: Pendidikan Publishing, 2021) hlm. 34.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan proposal dengan judul Penggunaan Absensi Fingerprint Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo) ini, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni: kegunaan secara teoritis, dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis sudah barang tentu bahwa tujuan dari suatu karya ilmiah dalam bentuk apapun itu, diharapkan mampu menambah angka aset keilmuan Negara kita tercinta Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan proposal ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian dan pembuatan karya ini mampu membuat penulis mengaktualisasikan diri dalam dunia pendidikan dan penelitian serta sebagai bekal untuk menambah wawasan peneliti, terutama wawasan yang berkaitan dengan penggunaan absensi fingerprint untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah.

b. Guru

Mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi siswa dan juga sekaligus sebagai bahan bacaan ilmiah yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan wawasan untuk menentukan kebijakan dalam membantu mencetak siswa-siswi yang berkualitas dan memiliki rasa empati terhadap rasa kesadaran siswa dalam beribadah.

c. Siswa

Memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hal-hal yang bermanfaat dalam proses mencari wawasan tentang penggunaan absensi fingerprint dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah.

d. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar dan dalam proses menindak lanjuti masalah penggunaan absensi fingerprint untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah.

e. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan dan perbandingan.

E. Defenisi Operasional

1. Absensi *Fingerprint*

Absensi *fingerprint* adalah sistem pencatatan kehadiran peserta didik yang menggunakan teknologi pemindai sidik jari untuk memastikan kehadiran secara otomatis dan akurat. Setiap peserta didik akan memindai sidik jari mereka saat mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Sistem ini bertujuan untuk mencatat kehadiran peserta didik secara real-time dan memastikan keterlibatan mereka dalam kegiatan shalat berjamaah, sekaligus meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti shalat tepat waktu.

Penggunaan sistem absensi *fingerprint* bertujuan untuk mendukung peningkatan kesadaran peserta didik dalam mengikuti shalat Dhuhur berjamaah. Dengan adanya absensi otomatis yang tercatat setiap kali shalat dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah shalat Dhuhur berjamaah. Sistem ini juga memberikan dampak positif dalam memperkuat kesadaran religius dan budaya ibadah di lingkungan sekolah.

Fingerprint itu sendiri adalah alat yang digunakan untuk mengenali sidik jari yang merupakan identitas seseorang dengan menggunakan sistem komputasi. Sistem ini meliputi sebuah perangkat keras scanner dan perangkat lunak merekam karakteristik sidik jari yang spesifik, menyimpan data tiap-tiap user ke dalam sebuah database, ketika user mencoba lagi menggunakan akses maka perangkat lunak akan membandingkan data yang

tersimpan pada database dengan pembacaan sidik jari dari scanner. Terdapat beberapa teknik pembacaan sistem pemindai sidik jari seperti Optical, Ultra Sonic, Kapasitan dan Thermal. Adapun keunggulan serta kekurangan dari Fingerprint. Keunggulannya antara Kenyamanan. Kenyamanan *Fingerprint* dimulai dari registrasi yang simpel. Dalam berabsensi kita tidak perlu menekan password atau pin yang merepotkan. Yang kita lakukan hanyalah menaruh jari kita tepat diatas sensor sidik jari.⁹

2. Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan atau nilai.

Kedisiplinan shalat Dhuhur berjamaah merujuk pada tingkat pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap kewajiban menjalankan ibadah shalat Dhuhur secara berjamaah di sekolah. Kesadaran ini tercermin dalam motivasi untuk mengikuti shalat berjamaah dengan penuh penghayatan, meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat waktu, serta

⁹ Nurul Noor Adjkiya, “*Pengaruh Implementasi Kebijakan Tentang Absensi Sidik Jari (Finger Print) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada kantor Kementerian Agama Kota Bandung*”, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013).

memperkuat rasa kebersamaan dalam melaksanakan ibadah. Kedisiplinan ini juga melibatkan perubahan sikap peserta didik yang lebih religius dan teratur dalam beribadah.

Beribadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan. Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Itulah wujud pengabdian hamba pada Tuhannya. Terlebih lagi shalat, karena shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam hal ini sangat berguna untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.¹⁰

3. Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik yang memerlukan bimbingan dan arahan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, baik perubahan perkembangan fisik, membentuk kepribadian, watak, sikap atau karakter, proses kedewasaan, dan mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan, baik itu dalam lembaga formal maupun nonformal. pada hakikatnya melekat dalam diri setiap manusia yang sedang berada dalam proses pertumbuhan atau perkembangan menuju tingkat kesempurnaan atau sesuatu yang dipandang sempurna, manusia yang sedang berada dalam proses membelajarkan diri atau watak, sikap, dan karakter kediriannya sebagai *al-ins*, *al-basyar* atau *bani*

¹⁰ Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 36.

adam.¹¹ Jadi peserta didik yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo pada tahun ajaran 2024/2025.

F. Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan penggunaan absensi fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dhuhur berjamaah. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

Skripsi ini dituliskan oleh Wiwin Nurul Laili pada tahun 2015. Beliau adalah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Melalui *Fingerprint* dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut membahas penerapan teknologi *fingerprint* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *fingerprint* efektif dalam memantau kehadiran siswa, sehingga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah. Selain kedisiplinan, fokus juga pada pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Lokasi di SMAN 4 Magelang, jenjang SMA, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada kedisiplinan shalat berjamaah.

¹¹ Rifa'i, Muhammad. “*Manajemen Peserta Didik Pengolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*”, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018)) hlm.64.

Skripsi ini dituliskan oleh Alfian Khoirul Umam pada tahun 2014. Beliau adalah mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Efektivitas *Fingerprint* terhadap Ketertiban Presensi Sholat Dhuhur Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adanya pembahasan efektivitas sistem absensi berbasis sidik jari dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghadiri shalat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi *fingerprint* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Skripsi ini meneliti efektivitas fingerprint terhadap ketertiban presensi, tidak spesifik pada shalat berjamaah, dan konteksnya di MAN, sedangkan penelitian saya terfokus pada shalat dhuhur berjamaah.

Skripsi ini ditulis oleh Abdul Mahfud pada tahun 2019. Beliau adalah mahasiswa dari Probolinggo, dengan judul “Peran Absensi Shalat Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peran absensi sangat berpengaruh untuk melihat bagaimana pembentukan karakter siswa dalam beribadah. Peneliti menggunakan siswa di pondok untuk subjek penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi *fingerprint* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Yang menjadi perbedaan yakni skripsi ini fokus pada pembentukan karakter siswa, dan lokasi di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada sekolah formal.

Skripsi ini ditulis oleh Yudi Santoso pada tahun 2023. Beliau adalah mahasiswa dari Universitas Budi Luhur, dengan judul “Implementasi Aplikasi Absensi Sholat Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Sholat Tepat Waktu”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian ini berisi tentang pembahasan implementasi aplikasi absensi sholat berbasis mobile untuk memonitoring kegiatan sholat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi absensi sholat berbasis mobile dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat tepat waktu. Yang menjadi perbedaan yakni, skripsi ini menggunakan aplikasi absensi mobile, bukan fingerprint mesin dan fokus pada implementasi aplikasi, sementara penelitian saya fokus pada pengaruh penggunaan fingerprint terhadap kedisiplinan shalat berjamaah.

Skripsi ini ditulis oleh Risnawati pada tahun 2021. Beliau adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian ini membahas pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Yang menjadi perbedaan yakni skripsi ini tidak menggunakan teknologi, melainkan pendekatan pembiasaan shalat berjamaah secara tradisional. Penelitiannya berbasis pada kegiatan pembiasaan tanpa alat bantu presensi digital.

Skripsi ini ditulis oleh Aulia Siti Rakhmah pada tahun 2021. Beliau adalah mahasiswi Universitas Negeri Jakarta, dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui *Fingerprint* Presensi”. Berdasarkan analisis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan siswa melalui *fingerprint* presensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *fingerprint* presensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yakni fokus lebih luas pada pembinaan kedisiplinan siswa melalui *fingerprint*, bukan hanya pada aspek shalat dhuhur berjamaah, dan tidak spesifik menyebut ibadah tertentu.